

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kemajuan suatu bangsa ditentukan dari bagaimana perkembangan pendidikan bagi anak bangsa itu. Kemajuan dalam satuan jangka waktu panjang akan dapat memprediksi kualitas bangsa pada sekian puluh tahun ke depan. Akhir dari hasil pendidikan yang terencana menghasilkan buah dimana masyarakatnya rata-rata berpendidikan tinggi. Pada saat ini, pendidikan memegang peranan sangat penting karena mampu memberikan pengaruh yang besar dalam kehidupan manusia.

Dalam situasi pendidikan, guru merupakan komponen yang pokok untuk meningkatkan mutu pendidikan. Belajar mengajar merupakan suatu proses yang sangat kompleks, karena dalam proses tersebut siswa tidak hanya sekedar menerima dan menyerap informasi yang disampaikan oleh guru, tetapi siswa juga dapat melibatkan diri dalam kegiatan pembelajaran dan tindakan yang harus dilakukan. Menurut Wina Sanjaya (2010: 214)

Siswa memiliki kesempatan untuk belajar sesuai dengan gayanya sendiri. Dengan demikian, peran guru berubah dari peran sebagai sumber belajar menjadi peran sebagai fasilitator, artinya guru lebih banyak sebagai orang yang membantu siswa untuk belajar. Tujuan utama mengajar adalah membelajarkan siswa. Oleh sebab itu kriteria keberhasilan proses mengajar tidak diukur dari sejauh mana siswa menguasai materi pembelajaran akan tetapi diukur dari sejauh mana siswa melakukan proses belajar.

Matematika merupakan pelajaran yang diberikan pada setiap jenjang sekolah mulai dari SD, SMP, SMA, dan perguruan tinggi. Pelajaran matematika merupakan pelajaran yang cukup sulit untuk dipahami oleh siswa. Oleh karena itu pengajaran matematika perlu strategi yang dapat dengan mudah dipahami oleh siswa sehingga hasil belajar matematika siswa meningkat. Mata pelajaran matematika perlu diberikan kepada semua peserta didik untuk membekali peserta didik dengan kemampuan berfikir logis, analitis, sistematis, kritis, serta kemampuan bekerjasama (BSNP, 2006: 1)

Menurut BSNP (2006: 2) menyatakan bahwa:

Mata pelajaran matematika bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

- 1) Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
- 2) Menggunakan penalaran pada pola dan sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti atau menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
- 3) Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
- 4) Mengkomunikasikan gagasan dengan simbol, tabel, diagram atau media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
- 5) Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian, dan minat dalam mempelajari matematika serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Dari tujuan pembelajaran matematika di atas dapat disimpulkan bahwa matematika merupakan ilmu pengetahuan yang paling penting hingga disebut sebagai ratu ilmu karena semua bidang ilmu pengetahuan berkaitan dengan matematika. Sehingga dapat melatih kemampuan siswa berfikir secara kreatif, serta keterampilan memecahkan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu guru harus selalu berusaha untuk meningkatkan pencapaian hasil belajar.

Suwarsono dalam Nurcholis (2013: 31) menyatakan bahwa “matematika masih saja dianggap sebagai suatu bidang studi yang cukup sulit oleh siswa, dan masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal ini disebabkan lemahnya pemahaman mereka terhadap konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam matematika”.

PISA (*Programme for International Student Assessment*) yang diselenggarakan oleh *Organisation for Economic Cooperation and Development* (OECD), pada tahun 2012 menyimpulkan bahwa Indonesia hanya sedikit lebih baik dari Peru yang berada di peringkat terbawah. Indonesia berada di peringkat ke-64 dari 65 negara yang berpartisipasi dalam tes. Rata-rata skor matematika anak-anak Indonesia 375, sedangkan rata-rata skala Internasional adalah 500. Dalam hal ini pendidikan matematika di Indonesia masih tergolong sangat rendah.

Dalam skala nasional, rata-rata hasil belajar matematika SMK pada Ujian Nasional (UN) Tahun Pelajaran 2014/2015 termasuk dalam kategori rendah yaitu 48,24. Dan ditinjau dari nilai rata-rata UN matematika di provinsi Riau juga termasuk rendah yaitu 46,86. Lalu jika

ditinjau dari nilai rata-rata UN matematika siswa SMK di kota Pekanbaru juga termasuk rendah yaitu 45,69.

Berdasarkan informasi yang diperoleh dari salah satu guru matematika di SMK Muhammadiyah 3 Terpadu, diperoleh informasi bahwa proses belajar mengajar masih bersifat konvensional, sehingga siswa hanya menuliskan apa yang tertera, tanpa memahami apa yang mereka tulis. Ketika siswa tidak mengerti dengan apa yang dituliskannya, siswa pun enggan menanyakan ataupun menyampaikan pendapat kepada guru maupun teman yang lain. Ketika guru bertanya siswa pun tidak yang berani menjawab, dikarenakan malu dan takut salah. Aktivitas dan keikutsertaan siswa dalam pembelajaran masih sangat terbatas yaitu duduk, diam, mencatat dan mendengarkan.

Berdasarkan uraian di atas terlihat siswa belum sepenuhnya terlibat dalam proses pembelajaran secara penuh. Sehingga menyebabkan kurangnya aktivitas siswa di kelas yang berdampak pada hasil belajar yang belum maksimal. Hal ini tidak lepas dari pembelajaran yang konvensional (*teacher center*). Sementara itu, menurut Abuddin Nata (2009: 28), inti kegiatan pembelajaran adalah memotivasi, mendorong, menggerakkan, membimbing dan mengarahkan agar siswa mau belajar yakni menggunakan potensi kognitif, afektif dan psikomotoriknya dengan kekuatan dan kemauan sendiri. Oleh karena itu, strategi pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah strategi pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengkonstruksikan pengetahuannya sendiri, sehingga siswa lebih mudah untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mengkomunikasikan ide-idenya dalam bentuk lisan maupun tulisan. Karena kunci keberhasilan pembelajaran adalah keterlibatan penuh siswa dalam pembelajaran itu sendiri. Menurut Hartono (2012: 58) “keterlibatan yang dimaksud adalah “pengalaman” keterlibatan seluruh potensi siswa mulai dari telinga, mata hingga mengalami langsung aktivitas belajar”.

Oleh karena itu, diperlukan satu strategi belajar yang memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat penuh dalam pembelajaran. Terdapat beberapa strategi pembelajaran yang dianjurkan para pakar untuk menggunakan selama proses pembelajaran di kelas-kelas di Indonesia, salah satu strategi yang dapat diterapkan adalah strategi *Think Talk Write* (TTW). Strategi TTW adalah strategi yang menumbuh kembangkan kemampuan hasil belajar matematika siswa serta membantu siswa untuk terampil mengungkapkan ide-ide melalui

tulisan maupun lisan yang dapat membantu merealisasikan salah satu tujuan pembelajaran, yaitu pemahaman siswa tentang materi yang dipelajari sehingga diharapkan akan memberikan hasil yang maksimal terhadap hasil belajar siswa. Dalam prosesnya siswa dengan sendirinya dapat berfikir (*Think*), lalu siswa dapat berbicara (*Talk*), kepada teman sekelompoknya tentang apa yang dia pikirkan, setelah itu siswa dapat menuliskan (*Write*) apa yang telah mereka diskusikan tadi dan mereka pun mengerti apa yang mereka tuliskan. Strategi TTW juga memberikan kesempatan pada siswa untuk dapat mengembangkan jawaban untuk permasalahan yang lebih kompleks (Huinker & Laughlin dalam Martinis dan Bansu, 2009: 84).

Berdasarkan hal tersebut, peneliti menduga bahwa strategi *Think Talk Write* berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa. Sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan tersebut dalam bentuk penelitian eksperimen semu untuk mengetahui pengaruh strategi TTW terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalahnya adalah: “Apakah strategi *Think Talk Write* (TTW) berpengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru?”

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh strategi *Think Talk Write* (TTW) terhadap hasil belajar matematika siswa kelas XI SMK Muhammadiyah 3 Terpadu Pekanbaru.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi siswa, dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran guna meningkatkan hasil belajar matematika.

- 2) Bagi guru, dapat dijadikan sebagai bahan masukan sehingga dapat memperbaiki proses pembelajaran dibidang matematika dan salah satu alternatif dalam memilih model pembelajaran yang aktif.
- 3) Bagi sekolah, dapat dijadikan masukan untuk menentukan model pembelajaran yang baik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah.
- 4) Bagi peneliti, untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang penelitian juga sebagai pengetahuan untuk bekal mengajar nanti dan sebagai pijakan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

1.5 Definisi Operasional

- 1) Strategi *Think Talk Write* (TTW) adalah pembelajaran berkelompok dimana siswa diberikan kesempatan untuk berpikir (*Think*) dalam menanggapi materi yang disampaikan oleh guru, lalu setelah berpikir siswa mendiskusikannya (*Talk*) kepada teman-temannya dan setelah siswa menyampaikannya maka siswa dapat menulis (*Write*) apa yang mereka ketahui.
- 2) Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran dengan menggunakan metode yang biasa dilakukan oleh guru yaitu memberi materi ceramah, latihan soal kemudian pemberian tugas. Gambaran pembelajaran matematika secara konvensional adalah sebagai berikut: Guru mendominasi kegiatan pembelajaran penurunan rumus atau pembuktian dalil dilakukan sendiri oleh guru. Langkah-langkah guru diikuti dengan teliti oleh siswa. Kemudian mereka meniru cara kerja dan cara penyelesaian yang dilakukan oleh guru.
- 3) Hasil belajar matematika pada penelitian ini adalah hasil yang diperoleh siswa yang dinyatakan dalam bentuk skor atau angka dari tes hasil belajar matematika siswa melalui penerapan pembelajaran matematika dengan menggunakan strategi TTW.